

OPTIMALISASI DAN EDUKASI WAJIB ZAKAT PADA MASYARAKAT KELURAHAN SAWAH LEBAR KECAMATAN RATU AGUNG, KOTA BENGKULU DENGAN MENGGUNAKAN METODE ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD)

Abid Syarifain¹, Deci Khiran Khirani², Winda Lestari³, Dwi Septi Purnama⁴, Nonie Afrianty⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : abidsyarifain@gmail.com¹, decikhirank@gmail.com², wwindaa974@gmail.com³,
dwiseptipunamasari@gmail.com⁴, nonie.afrianty@uinfasbengkulu.ac.id⁵

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Zakat, Education, ABCD
Method, Baiturrahim
Mosque, IZI Bengkulu...

Zakat holds significant potential as an Islamic economic instrument to alleviate poverty, yet its realization is often hindered by low public literacy and suboptimal management at the grassroots level. This community service aims to increase awareness, education, and optimization of zakat collection among the community in Sawah Lebar Village, Ratu Agung District, Bengkulu City. This program was initiated by Group 1 of the MBKM Thematic KKN from the Zakat and Wakaf Management Study Program, in partnership with the National Amil Zakat Institution, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Bengkulu Representative. The implementation method used is Asset-Based Community Development (ABCD), an approach focusing on utilizing and optimizing local assets already owned by the community. In the context of this service, the Baiturrahim Mosque in Sawah Lebar Village was identified as a strategic physical and socio-religious asset utilized as the center of the program's movement. The intervention was carried out through integrated zakat socialization activities involving local religious and community figures. The results of this service demonstrate an increase in public literacy regarding mandatory zakat regulations and the importance of distributing zakat through accountable official institutions. The synergy between students, LAZ IZI, and the management of the Baiturrahim Mosque successfully reconstructed the congregation's paradigm and laid the foundation for strengthening a more optimal and productive zakat management ecosystem at the village level

Kata kunci:

Zakat, Edukasi, Metode
ABCD, Masjid
Baiturrahim, IZI Bengkulu.

Abstrak.

Zakat memiliki potensi besar sebagai instrumen ekonomi syariah untuk meringankan kemiskinan, namun realisasinya seringkali terkendala oleh rendahnya literasi masyarakat dan pengelolaan yang belum optimal di tingkat akar rumput. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, edukasi, dan optimalisasi penghimpunan zakat pada masyarakat Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Program ini diinisiasi oleh Mahasiswa Kelompok 1 KKN Tematik MBKM Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang bermitra dengan Lembaga Amil Zakat Nasional Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD), sebuah pendekatan yang berfokus pada pemanfaatan dan pengoptimalan aset lokal yang telah dimiliki oleh komunitas. Dalam konteks pengabdian ini, Masjid Baiturrahim Kelurahan Sawah Lebar diidentifikasi sebagai aset fisik dan sosial-keagamaan strategis yang digunakan sebagai pusat

pergerakan program. Bentuk intervensi dilakukan melalui kegiatan sosialisasi zakat terpadu yang melibatkan tokoh agama dan masyarakat setempat. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan literasi masyarakat mengenai regulasi wajib zakat serta pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga resmi yang akuntabel. Sinergi antara mahasiswa, LAZ IZI, dan pengurus Masjid Baiturrahim berhasil merekonstruksi paradigma jamaah dan meletakkan dasar bagi penguatan ekosistem pengelolaan dana zakat yang lebih optimal dan produktif di tingkat kelurahan.

PENDAHULUAN

Zakat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sistem ekonomi Islam karena tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah individual, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang bersifat distributif dan produktif dalam mengurangi kesenjangan sosial. Dalam perspektif ekonomi Islam modern, zakat dipandang sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang mampu menciptakan keadilan sosial serta memperkuat solidaritas antar kelompok masyarakat. Fungsi zakat tidak hanya sebatas pemenuhan kewajiban spiritual, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi umat melalui pengaliran dana dari kelompok mampu kepada kelompok yang membutuhkan secara sistematis dan berkelanjutan (Beik & Arsyianti, 2023). Dengan demikian, zakat memiliki kontribusi signifikan dalam membangun sistem ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang sangat besar. Berbagai kajian menunjukkan bahwa potensi pengumpulan zakat nasional mencapai ratusan triliun rupiah setiap tahunnya. Namun demikian, realisasi penghimpunan zakat masih jauh dari potensi yang ada. Kesenjangan ini menunjukkan adanya problem struktural dalam pengelolaan zakat nasional, khususnya terkait dengan tingkat literasi masyarakat, kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat, serta kesadaran untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi yang memiliki standar akuntabilitas dan transparansi (Baznas RI, 2024). Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam optimalisasi peran zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Rendahnya literasi zakat di masyarakat juga menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan belum optimalnya penghimpunan zakat. Banyak masyarakat yang masih memahami zakat sebatas zakat fitrah, sementara jenis zakat lain seperti zakat mal, zakat profesi, dan zakat penghasilan belum dipahami secara komprehensif. Selain itu, pemahaman mengenai nisab, haul, serta mekanisme penyaluran zakat yang sesuai dengan ketentuan syariah masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa aspek edukasi zakat masih perlu diperkuat melalui pendekatan yang lebih sistematis, inklusif, dan berbasis komunitas (Kementerian Agama RI, 2023).

Kondisi tersebut juga tercermin pada tingkat lokal, salah satunya di Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Meskipun wilayah ini memiliki masyarakat Muslim yang aktif dalam kegiatan keagamaan serta didukung oleh sarana ibadah yang memadai, pengelolaan zakat di tingkat masyarakat masih menghadapi berbagai kendala. Praktik penyaluran zakat sebagian besar masih dilakukan secara langsung kepada penerima tanpa melalui lembaga amil zakat. Pola ini menyebabkan distribusi zakat bersifat konsumtif jangka pendek dan belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Yusuf & Hidayat, 2022).

Selain itu, kecenderungan masyarakat dalam mempertahankan pola tradisional dalam penyaluran zakat juga dipengaruhi oleh rendahnya kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat formal serta kurangnya sosialisasi mengenai manfaat pengelolaan zakat secara terstruktur. Akibatnya, potensi zakat yang seharusnya dapat dikelola secara produktif untuk program pemberdayaan ekonomi umat belum dapat dioptimalkan secara maksimal. Hal ini menunjukkan

adanya kesenjangan antara potensi zakat dengan praktik pengelolaan di lapangan yang masih perlu diperbaiki melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

Merespons kondisi tersebut, Mahasiswa Kelompok 1 Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf berinisiatif melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi zakat berbasis komunitas. Program ini dilaksanakan melalui kemitraan strategis dengan Lembaga Amil Zakat Nasional Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu sebagai mitra profesional dalam memberikan edukasi zakat berbasis regulasi dan praktik manajemen modern. Kolaborasi ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman masyarakat dengan sistem pengelolaan zakat yang profesional, transparan, dan sesuai dengan ketentuan syariah serta regulasi nasional (IZI, 2024).

Dalam pelaksanaannya, program pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas sebagai dasar pembangunan, bukan semata-mata berfokus pada permasalahan yang ada. Pendekatan ABCD dipandang lebih efektif karena mampu memberdayakan masyarakat secara partisipatif dengan mengoptimalkan sumber daya lokal yang telah tersedia (Kretzmann & McKnight, 2021). Dalam konteks Kelurahan Sawah Lebar, Masjid Baiturrahim diidentifikasi sebagai aset utama yang memiliki peran strategis dalam pengembangan program zakat berbasis komunitas.

Masjid Baiturrahim tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga memiliki peran sosial-keagamaan yang kuat dalam kehidupan masyarakat. Masjid ini menjadi pusat aktivitas keagamaan, pendidikan, dan interaksi sosial masyarakat sekitar. Oleh karena itu, masjid memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat edukasi dan pengelolaan zakat yang lebih profesional melalui pembentukan Unit Layanan Zakat (ULZ) berbasis masjid. Optimalisasi peran masjid ini diharapkan dapat memperkuat fungsi kelembagaan zakat di tingkat lokal sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan zakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, program KKN Tematik MBKM ini merealisasikan kegiatan dalam bentuk sosialisasi zakat terpadu yang dilaksanakan di Masjid Baiturrahim Kelurahan Sawah Lebar. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai zakat kontemporer, mekanisme perhitungan zakat, serta pentingnya penyaluran zakat melalui lembaga resmi. Melalui sinergi antara mahasiswa KKN, IZI Bengkulu, dan pengurus masjid, diharapkan terjadi transformasi pemahaman masyarakat dari pola tradisional menuju sistem pengelolaan zakat yang lebih modern, transparan, dan produktif.

Secara keseluruhan, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi zakat masyarakat, tetapi juga mampu membangun ekosistem pengelolaan zakat yang berkelanjutan di tingkat kelurahan. Dengan demikian, zakat tidak hanya menjadi kewajiban individual, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam pembangunan sosial ekonomi umat yang lebih inklusif dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat KKN Tematik MBKM ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Berbeda dengan pendekatan berbasis masalah (*deficit-based approach*), metode ABCD menitikberatkan pada upaya mengidentifikasi, memetakan, dan memobilisasi aset serta potensi internal yang telah dimiliki oleh komunitas di Kelurahan Sawah Lebar untuk menyelesaikan tantangan literasi dan optimalisasi zakat.

Subjek pengabdian ini adalah masyarakat Muslim dan jamaah Masjid Baiturrahim Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Program ini dilaksanakan melalui kemitraan strategis antara Mahasiswa Kelompok 1 KKN Tematik MBKM Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nasional Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu sebagai penyedia dukungan kelembagaan dan pematani ahli.

Secara operasional, siklus pelaksanaan metode ABCD dalam pengabdian ini dibagi ke dalam 5 (lima) tahapan utama, yang diadaptasi dari *5-D Cycle (Appreciative Inquiry)*:

a. Tahap *Define* (Penentuan Fokus)

Pada tahap awal, tim KKN menentukan arah dan fokus pengabdian, yaitu berpusat pada "Optimalisasi dan Edukasi Wajib Zakat". Fokus ini dipilih untuk menjembatani kesenjangan antara potensi ekonomi syariah lokal dengan realitas pemahaman masyarakat. Koordinasi awal dilakukan bersama perangkat Kelurahan Sawah Lebar dan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Baiturrahim untuk menyepakati kerangka program kerja yang partisipatif.

b. Tahap *Discovery* (Menemukan Aset)

Tahap ini dilakukan untuk menemukan dan memetakan modal/aset (*asset mapping*) yang telah eksis di Kelurahan Sawah Lebar. Berdasarkan identifikasi lapangan, ditemukan tiga modal utama:

- 1) Aset Fisik & Sosial-Keagamaan: Masjid Baiturrahim yang strategis, memiliki jamaah aktif, serta menjadi episentrum kegiatan sosial warga.
- 2) Aset Manusia: Keberadaan tokoh agama, pengurus masjid (BKM), serta kelompok masyarakat (seperti Majelis Taklim) yang memiliki pengaruh sosial kuat.
- 3) Aset Institusional: Kehadiran LAZ Nasional IZI Bengkulu sebagai mitra lembaga profesional yang membawa standar manajemen zakat akuntabel.

c. Tahap *Dream* (Memimpikan Masa Depan)

Tim pengabdian bersama pengurus Masjid Baiturrahim merumuskan visi masa depan mengenai tata kelola zakat ideal di tingkat kelurahan. "Impian" yang ingin dicapai adalah bergesernya paradigma jamaah dari penyaluran zakat tradisional yang konsumtif menuju penyaluran zakat yang terorganisir melalui lembaga formal, serta transformasi Masjid Baiturrahim sebagai pelopor pusat edukasi filantropi Islam yang mandiri di Sawah Lebar.

d. Tahap *Design* (Merancang Strategi Tindakan)

Berdasarkan aset yang ditemukan dan impian yang dirumuskan, strategi intervensi dirancang bersama secara partisipatif. Tim KKN dan IZI Bengkulu menyusun konsep Sosialisasi Zakat Terpadu. Tahap ini meliputi penyusunan materi edukasi zakat kontemporer (zakat profesi, perhitungan niṣāb dan haul), pembuatan media edukasi (brosur/leaflet), serta penentuan waktu pelaksanaan sosialisasi pasca-aktivitas ibadah jamaah di Masjid Baiturrahim agar tingkat partisipasi warga optimal.

e. Tahap *Deliver/Destiny* (Melaksanakan Aksi & Keberlanjutan)

Tahap akhir adalah eksekusi dari rancangan program. Aksi nyata diwujudkan melalui pelaksanaan Sosialisasi Zakat Terpadu di Masjid Baiturrahim. Dalam tahap ini, IZI Bengkulu bertindak sebagai narasumber ahli untuk memberikan pemahaman regulasi dan akuntansi zakat, sementara mahasiswa KKN mendampingi proses diskusi interaktif dan pemetaan calon muzakki. Evaluasi dilakukan di akhir sesi untuk mengukur perubahan pemahaman jamaah guna menjamin keberlanjutan (*sustainability*) gerakan optimalisasi zakat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN Tematik MBKM Kelompok 1 dari Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf di Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, telah menghasilkan luaran yang signifikan dalam upaya peningkatan literasi zakat masyarakat. Melalui implementasi pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, program pengabdian ini berhasil menggerakkan potensi lokal yang berpusat di Masjid Baiturrahim dengan dukungan profesional dari LAZ Nasional Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu.

Berikut adalah penjabaran hasil kegiatan berdasarkan siklus tahapan metode ABCD yang telah dilaksanakan:

a. Hasil Tahap *Define* (Penentuan Fokus) dan *Discovery* (Pemetaan Aset)

OPTIMALISASI DAN EDUKASI WAJIB ZAKAT PADA MASYARAKAT KELURAHAN SAWAH LEBAR KECAMATAN RATU AGUNG, KOTA BENGKULU DENGAN MENGGUNAKAN METODE ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD)

Pada tahap awal, tim KKN melakukan pemetaan aset (*asset mapping*) untuk mengidentifikasi kekuatan internal yang dimiliki oleh komunitas di Kelurahan Sawah Lebar. Berdasarkan hasil pemetaan, disepakati bahwa fokus utama pengabdian adalah "Optimalisasi dan Edukasi Wajib Zakat". Langkah ini diambil karena adanya aset potensial yang belum termobilisasi secara optimal, yaitu:

- 1) Masjid Baiturrahim sebagai Aset Fisik dan Sosial-Keagamaan: Masjid ini memiliki fasilitas yang sangat memadai dan letak geografis yang strategis di tengah pemukiman padat penduduk, menjadikannya episentrum interaksi sosial dan spiritual warga.
- 2) Aset Manusia (Tokoh Agama dan Jamaah): Kehadiran pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) yang kooperatif dan antusiasme jamaah aktif merupakan modal sosial yang besar.
- 3) Aset Institusional (LAZ Nasional IZI Bengkulu): Kehadiran IZI sebagai mitra kelembagaan resmi menyediakan modal keahlian, legalitas, dan perangkat edukasi yang terstandarisasi.

b. Hasil Tahap *Dream* (Merumuskan Visi Bersama)

Melalui diskusi terarah antara tim KKN, pengurus BKM Masjid Baiturrahim, dan perwakilan IZI Bengkulu, dirumuskan sebuah visi bersama (*shared vision*). "Impian" yang disepakati adalah mentransformasikan Jamaah Masjid Baiturrahim dari pola pikir penyaluran zakat tradisional (langsung kepada mustahik tanpa pencatatan) menjadi masyarakat literat zakat yang sadar akan pentingnya akuntabilitas lembaga formal. Selain itu, dirumuskan visi jangka panjang agar Masjid Baiturrahim dapat menjadi percontohan basis edukasi filantropi Islam yang mandiri dan produktif di tingkat kecamatan.



Gambar 1. *Diskusi dan Sekaligus Penawaran Edukasi Zakat Kepada DKM Masjid Baiturrahim Sawah Lebar, Kota Bengkulu*

c. Hasil Tahap *Design* (Perancangan Program Sosialisasi)

Berdasarkan visi tersebut, disusunlah strategi program berupa Sosialisasi Fiqih Zakat. Pada tahap ini, mahasiswa KKN berperan sebagai perancang teknis dan fasilitator lapangan, sementara IZI Bengkulu menyusun kurikulum edukasi yang aplikatif. Rancangan program meliputi:

- 1) Penyusunan materi edukasi zakat kontemporer, berfokus pada zakat profesi/penghasilan yang relevan dengan profil demografi masyarakat Sawah Lebar yang heterogen (PNS, pedagang, dan pegawai swasta).
- 2) Desain media informasi seperti PPT infocus dan brosur/leaflet ringkas yang memuat panduan menghitung *niṣāb* dan *ḥaul* zakat untuk dibagikan kepada jamaah.
- 3) Pemilihan waktu pelaksanaan kegiatan pasca-aktivitas ibadah utama di Masjid Baiturrahim guna memastikan partisipasi jamaah dalam jumlah yang maksimal.



Gambar 2. *Diskusi Perancangan program Sosialisasi Zakat*

d. Hasil Tahap *Deliver/Destiny* (Pelaksanaan Aksi Sosialisasi)

Realisasi dari seluruh tahapan dirwujudkan melalui pelaksanaan Sosialisasi Zakat Terpadu yang berpusat di Masjid Baiturrahim Kelurahan Sawah Lebar. Kegiatan ini dihadiri oleh pengurus masjid, tokoh masyarakat, serta puluhan jamaah aktif.

Dalam pelaksanaannya, IZI Perwakilan Bengkulu bertindak sebagai narasumber ahli yang memaparkan materi mengenai aspek hukum zakat, manajemen pengelolaan zakat yang transparan, serta dampak strategis zakat bagi pengentasan kemiskinan di Bengkulu. Mahasiswa KKN Kelompok 1 mendampingi jalannya sesi diskusi interaktif, di mana banyak jamaah berkonsultasi mengenai teknis perhitungan zakat profesi dan keutamaan menyalurkan zakat melalui lembaga resmi/amil yang sah secara syariat dan undang-undang.



Gambar 3. Pemberian Materi Sosialisasi Fiqih Zakat

e. Pembahasan dan Analisis Dampak Metode ABCD

Penerapan metode ABCD dalam pengabdian ini terbukti efektif dalam mengubah paradigma (*mindset*) masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi pasca-sosialisasi, terdapat beberapa poin perubahan penting:

- 1) Peningkatan Literasi Zakat Kontemporer: Jamaah yang sebelumnya hanya familiar dengan zakat fitrah, kini mulai memahami kewajiban dan mekanisme zakat profesi/penghasilan serta zakat mal lainnya.
- 2) Rekonstruksi Paradigma Penyaluran Zakat: Melalui edukasi intensif bersama IZI, masyarakat mulai menyadari kelemahan sistem *direct giving* (pemberian langsung) yang cenderung konsumtif dan tidak merata. Kesadaran untuk mengalirkan zakat melalui lembaga amil yang akuntabel mulai tumbuh demi kemaslahatan umat yang lebih produktif.
- 3) Optimalisasi Fungsi Masjid: Masjid Baiturrahim tidak lagi dipandang sebatas tempat ibadah ritual, melainkan telah berhasil diaktivasi sebagai pusat edukasi finansial publik berbasis syariah. Kegiatan ini meletakkan pondasi (*embrio*) yang kuat bagi pengurus masjid untuk mengoptimalkan atau memperkuat tata kelola Unit Layanan Zakat (ULZ) internal di masa depan.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi Dengan Para Jamaah

OPTIMALISASI DAN EDUKASI WAJIB ZAKAT PADA MASYARAKAT KELURAHAN SAWAH LEBAR KECAMATAN RATU AGUNG, KOTA BENGKULU DENGAN MENGGUNAKAN METODE ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD)

Secara keseluruhan, sinergi antara akademisi (Mahasiswa KKN MBKM), praktisi (LAZ Nasional IZI Bengkulu), dan komunitas lokal (Masjid Baiturrahim) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat akan jauh lebih kuat dan berkelanjutan jika dibangun di atas fondasi aset yang sudah ada, bukan sekadar membawa bantuan dari luar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program KKN Tematik MBKM Kelompok 1 Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf di Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Asset-Based Community Development (ABCD) terbukti sangat efektif dalam mengoptimalkan potensi keagamaan setempat. Dengan mengidentifikasi Masjid Baiturrahim sebagai aset fisik dan sosial-keagamaan yang strategis, program ini mampu menggerakkan jamaah serta tokoh masyarakat secara partisipatif untuk terlibat aktif dalam penguatan literasi zakat. Kegiatan Sosialisasi Zakat Terpadu yang diselenggarakan juga berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai regulasi zakat kontemporer, khususnya zakat profesi atau penghasilan, sekaligus merekonstruksi paradigma jamaah dari pola penyaluran zakat tradisional yang bersifat langsung (*direct giving*) menuju kesadaran pentingnya akuntabilitas lembaga formal. Keberhasilan ini tidak lepas dari sinergi kemitraan strategis bersama LAZ Nasional Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu sebagai aset institusional yang memberikan bobot edukasi secara profesional serta berhasil meletakkan pondasi kokoh bagi penguatan ekosistem pengelolaan dana umat yang lebih produktif di tingkat kelurahan. Sebagai langkah keberlanjutan pascaprogram pengabdian ini, disarankan bagi pengurus BKM Masjid Baiturrahim untuk terus menjaga momentum kesadaran jamaah dengan mulai menginisiasi atau memperkuat keberadaan Unit Layanan Zakat (ULZ) internal yang berkoordinasi langsung dengan lembaga resmi. Hal ini penting agar penghimpunan dana zakat warga dapat dikelola secara mandiri, transparan, dan berdampak nyata bagi kemaslahatan ekonomi umat di lingkungan sekitar. Selain itu, diharapkan pula bagi mitra LAZ IZI Bengkulu untuk memberikan pendampingan berkala secara berkelanjutan guna memfasilitasi program-program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif yang adaptif bagi masyarakat di Kelurahan Sawah Lebar

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Afrina, D. (2020). Manajemen zakat di Indonesia sebagai pemberdayaan ekonomi umat. *Ekbis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 201–213. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.2.1136>
- BAZNAS RI. (2024). *Outlook zakat nasional 2024*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2023). *Ekonomi pembangunan syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, R., & Yusuf, M. (2022). Pola distribusi zakat tradisional dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(2), 120–132.
- Indonesia Zakat Movement (IZI). (2024). *Laporan program dan pengelolaan zakat nasional*. Bengkulu: Inisiatif Zakat Indonesia.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pengelolaan zakat nasional*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (2021). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. Chicago: ACTA Publications.
- Latief, N. F., & Sandimula, N. S. (2022). How accountable is zakat management in Indonesia? An evidence from BAZNAS of North Sulawesi. *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 11(1), 42–60. <https://doi.org/10.22373/share.v11i1.11194>
- Mukharromah, H. L., & Hasan, A. (2023). Analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap penerimaan zakat pada BAZNAS periode 2016–2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2229–2237. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8677>
- Nasution, M. (2024). Penguatan literasi zakat berbasis masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi Islam Kontemporer*, 14(1), 55–67.

- Puspita, L., & Santi, M. (2024). Zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dalam ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11(3), 88–101.
- Rahman, A. (2022). Literasi zakat dan peningkatan kesadaran masyarakat Muslim. *Jurnal Filantropi Islam*, 9(2), 101–112.
- Sari, D., & Huda, N. (2023). Zakat sebagai instrumen redistribusi ekonomi Islam dalam pengentasan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Islam Kontemporer*, 12(3), 77–89.
- Sholikatur Rohmania, A., & Sholihah, E. (2023). The efficiency of Indonesian zakat institution: Data envelopment analysis approach. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 2(2). <https://doi.org/10.20885/risfe.vol2.iss2.art4>
- Yusuf, M., & Hidayat, R. (2022). Zakat sebagai solusi ekonomi Islam untuk pengentasan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(2), 120–132